

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah apa yang dipaparkan sebelumnya mengenai penelitian analisis wacana kritis terhadap novel Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan. Berdasarkan perspektif Dakwah yang dianalisis melalui tiga elemen wacana model Teun A. Van Dijk yang terdiri dari Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial maka peneliti menyimpulkan sebagaimana berikut:

1. Dari analisis struktur teks, peneliti menemukan bahwa Muhidin bermaksud memberikan kritik sosial secara tajam dan radikal melalui bangunan wacana yang menceritakan kisah seorang muslimah yang berakhir tragis menjadi pekerja Seks Komersial. Serta tidak lagi mengimani bahkan mengecam Tuhan, Agama serta norma yang dibangun dalam masyarakat. Dalam tulisannya penulis menggunakan gaya bahasa yang cukup sarkas bernuansa intelektual. Disertai kontruksi wacana konflik dialog batin perseteruan antara tokoh dengan Tuhan yang menyangkut keimanan lebih intens diperlihatkan. Terlebih penulis menggunakan simbol Tuhan dalam aktivitas yang menyimpang dari ajaran islam. sehingga tidak sesuai dengan kaidah serta etika Dakwah sebagaimana mestinya..
2. Dalam kognisi sosial, penulis menggambarkan cerita yang diambil dari proses wawancara bersama temanya sebagai tokoh utama, lalu dikonstruksikan dalam sebuah novel. Penulis memiliki daya nalar kritis dalam menuangkan kritik sosial melalui wacana novel berdasarkan

pandangannya terhadap pengalaman tokoh menyoal ketimpangan sosial yang sering terjadi. Dengan mengedepankan kritisisme ketimbang dogma bahkan yang menyangkut kepercayaan sekalipun. Namun dalam pandananya penulis tidak banyak mengambil rujukan maupun pendalaman dari perspektif islam melainkan hal-hal yang bersifat umum berdasarkan studi kasus yang sering terjadi dilingkungan sosial. Padahal penulis banyak menggunakan wacana keislaman dalam konteks pembahasan..

3. Dari aspek Konteks sosial, didalam hal ini adalah menyoal kesenjangan sosial yang terjadi dimasyarakat atas dasar status, kelas dan ideologi (agama) tertentu. Hal ini didasari oleh minimnya pengetahuan dan pengalaman sehingga menimbulkan fanatisme atas pengklaiman suatu kebenaran. maka muhidin tampil dengan kritik sangat tajam, menerobos berbagai pembahasan yang bersifat tabu baik terhadap agama, kelompok, kelas sosial bahkan yang menyangkut kepercayaan melalui wacana dengan menghubungkan fenomena sosial, serta pengakuan tokoh yang dikonstruksikan secara eksplisit. sehingga tidak sesuai dengan norma, budaya serta ajaran islam itu sendiri..

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyoal kritik dakwah atas konstruksi makna novel melalui metode analisis wacana kritis dengan model skema Teun A. Van Dijk. Maka peneliti ingin memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi para penulis novel yang ingin melibatkan wacana keislaman

didalamnya. peneliti menyarankan agar lebih memperbanyak referensi dari perspektif islam mengenai konten pembahasan apalagi yang berhubungan dengan Akidah. Sehingga nantinya mampu dijadikan sebagai studi komparasi agar para pembaca (mad'u), lebih mudah memahami makna yang ingin disampaikan penulis.

2. Akan lebih baik dan indah apabila penulis (da'i) menggunakan gaya bahasa serta kalimat yang lebih baik dan indah. walaupun penulis bermaksud untuk memberikan kritik secara tajam, namun alangkah lebih baiknya bahasa tersebut digunakan dalam bentuk yang lain. namun tidak menghilangkan makna keindahan dari sastra, maupun pesan yang ingin disampaikan penulis. Sesuai dengan salah satu konsep dakwah islam yakni Qaulan Layyina.
3. Dalam rangka mengantisipasi penyimpangan sosial seperti yang dijabarkan oleh penulis novel, Institusi pendidikan yang didalamnya diisi oleh para akademisi sudah seharusnya meningkatkan konsistensi serta ketekunanya dalam menjaga harkat, martabat serta posisinya sebagai kaum intelektual yang patut menjadi contoh bagi masyarakat pada umumnya.
4. Sudah saatnya masyarakat khususnya diindonesia agar senantiasa mengedepankan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan. Agar terbentuk masyarakat majemuk yang sarat akan nilai-nilai kebaikan.

Peneliti menyadari betul atas banyaknya kekurangan dalam proses penelitian kali ini. terlebih dalam prosesnya, peneliti memakai metode kualitatif yang didasari atas penguatan penalaran maupun pengetahuan peneliti yang lebih mengedepankan analisis subyektif. Sehingga peneliti sadar bahwa penelitian yang

dilakukan belum sepenuhnya memiliki jawaban benar. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam agar bisa mendapatkan kesimpulan secara valid dan utuh.

